

Peningkatan Prestasi Belajar IPA Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa MTs Tgk Chik Pante Kulu Aceh Besar

Yusrizal Hasja¹, Khairul Ismi^{2*}, Muhammad Azzarkasyi³

^{1,3}Program Studi Pendidikan Fisika FKIP, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh

²Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah, UIN Ar Raniry, Banda Aceh

Email: khairulismi88@gmail.com^{1*}

Abstrak

Penelitian ini di latarbelakangi hasil belajar IPA siswa kelas VII MTs Tgk Chik Pante Kulu Aceh Besar yang masih rendah dan kurang dari KKM yaitu 70. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi hasil belajar IPA bagi siswa kelas VII MTs Tgk Chik Pante Kulu dengan materi Zat dan Perubahannya. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action resech*). Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi dan tes hasil belajar IPA. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada prestasi belajar IPA siswa kelas VII. Pada siklus I prosentase aktifitas guru hanya 58% dan pada siklus II meningkat menjadi 89%. Prosentase aktifitas siswa Siklus I mencapai 58% dan pada siklus II meningkat menjadi 86%. Sedangkan prosentase hasil belajar siswa pada siklus I tingkat ketuntasannya hanya 43% dengan rata-rata nilai 65, setelah penerapan pendekatan kontekstual pada siklus II meningkat menjadi 86% dengan rata-rata nilai 81. Dari analisis data tersebut terjadi peningkatan baik dari aktifitas guru, aktifitas siswa serta hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan CTL bisa meningkatkan prestasi belajar IPA siswa Kelas VII MTs Tgk Chik Pante Kulu Aceh Besar.

Keywords: IPA, Pendekatan kontekstual, Prestasi belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang di ajarkan di tingkat dasar dan menengah, dalam pelajaran IPA siswa dimaksudkan bisa memahami konsep serta teori tentang berbagai macam fenomena dan perubahan alam disekitar siswa. Dengan pelajaran IPA siswa diharapkan mampu berpikir kritis dalam memahami konsep konsep ilmiah yang mereka pelajari. Mata pelajaran IPA menjadi mata pelajaran wajib yang di ajarkan dari kelas I hingga kelas VIII. Menurut Fitria, Syarifuddin, dan MY (2018). Salah satu faktor yang berkontribusi pada kesuksesan anak untuk faham dan menguasai materi yang disampaikan dalam kelas IPA adalah peran dan upaya guru dalam

menyampaikan atau menampilkan materi yang diajarkan. Dibutuhkan ketepatan dalam memilih sumber belajar, metode, media hingga cara penyampaian materi, hal ini harus sesuai dengan materi atau tema yang di ajarkan sehingga tujuan dan indikator pembelajaran tercapai dengan baik.

Dalam mempresentasikan mata pelajaran IPA, kreatifitas guru sangatlah diperlukan, guru hendaknya tidak hanya mentransfer ilmu kepada siswa dengan satu arah (*teacher center*) tetapi guru juga harus bisa menjadi fasilitator sekaligus motivator bagi siswa dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*). Jika hal ini terjadi maka pembelajaran IPA akan menjadi laboratorium

mini di sekolah. Dimana siswa tidak menjadi objek pembelajaran, namun menjadi subjek atau pelaku dalam pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat memengaruhi keberhasilan guru dalam pembelajaran IPA. Model pembelajaran yang tepat akan menjadikan pembelajaran efektif (Sari & Fitria, 2019). Pembelajaran yang efektif diharapkan prestasi belajar siswa akan meningkat. Menurut Cronbach dalam Muslich (2014) berpendapat: bahwa prestasi belajar dapat dilakukan secara baik dengan jalan mengalami. Hasil belajar merupakan berubahnya tingkah laku siswa sebagai hasil dari proses belajar yang ditunjukkan dalam skor tes belajar yang dilakukan saat program pembelajaran berakhir. Salah satu penyebab prestasi belajar IPA yang rendah adalah bahwa materi disampaikan melalui ceramah, yang yakini guru sebagai cara yang mudah dan efektif untuk digunakan. Akibatnya, siswa sulit memahami materi pelajaran dan tidak dapat menerimanya. Sebagai hasilnya, tingkat prestasi siswa dalam pelajaran IPA kurang memenuhi harapan. Begitu pula dengan efektivitas pembelajaran IPA di MTs Tgk Chik Pante Kulu yang terganggu karena pendekatan pengajaran konvensional, dimana anak mendapat informasi pasif dan proses pembelajaran tanpa mempertimbangkan pengalaman anak. Interaksi antara guru dan siswa seringkali terbatas dalam metode pengajaran yang hanya bergantung pada ceramah. Karena pengajaran yang bersifat pasif seringkali tidak menarik atau tidak menantang, siswa mungkin enggan untuk bertanya atau berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Hal ini dapat menyebabkan

keengganan siswa untuk belajar dan kurangnya dorongan untuk memahami materi IPA.

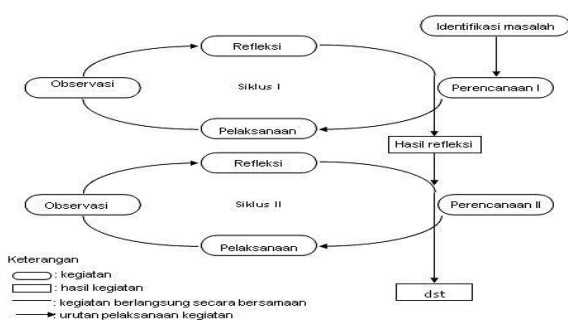
Akibat dari pembelajaran IPA yang kurang maksimal dan masih tradisional tersebut maka nilai penugasan atau ulangan harian juga kurang maksimal. Berdasarkan nilai ulangan siswa materi (zat dan perubahannya) data yang dikumpulkan memperlihatkan bahwa prestasi belajar siswa Kelas VII di MTs Tgk Chik Pante Kulu Tahun Pelajaran 2023/2024 termasuk rendah dan masih nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70. Siswa Kelas VII MTs Tgk Chik Pante Kulu yang terdiri dari 7 anak yang mendapat nilai diatas KKM hanya 2 siswa, oleh karena itu hasil belajar IPA yang masih rendah tersebut perlu diperbaiki guna peningkatan kualitas hasil pendidikan.

Menimbang pentingnya ilmu pengetahuan (IPA), perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan cara pembelajaran para guru dengan menyediakan metode pembelajaran berbasis konsep yang memotivasi guru untuk membantu siswa membuat koneksi antara materi yang diberikan dengan skenario dunia nyata. Siswa seharusnya terinspirasi untuk menciptakan antara apa yang dipelajari dan hal itu berhubungan dengan kehidupan mereka sendiri dengan melakukannya. Penerapan Pendekatan Kontekstual atau *Contekktual Teaching and Learning* (CTL) adalah salah satu cara untuk mencapainya. Menurut (Usmaedi & Pamungkas Alamsyah, 2016) CTL adalah pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan

kehidupan nyata siswa, oleh karena itu guru dapat menggunakan pendekatan CTL dalam pembelajaran IPA di sekolah karena memotivasi siswa untuk memahami dan mencari sendiri apa yang mereka pelajari. Berdasarkan atas hal inilah maka penulis mengambil Penelitian Tindakan Kelas “Meningkatkan Prestasi Belajar IPA melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VII MTs Tgk Chik Pante Kulu Tahun 2023-2024”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Tgk Chik Pante Kulu Aceh Besar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) merupakan penelitian yang dilaksanakan oleh guru di kelas melalui refleksi diri dengan tujuan meningkatkan kinerja mereka sebagai pendidik dan meningkatkan hasil belajar siswa. Subjek pada penelitian yaitu siswa Kelas VII MTs Tgk Chik Pante Kulu tahun ajaran 2023/2024, dengan jumlah siswanya 7 siswa. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dengan dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi. Berikut adalah gambar rancangan penelitian model Kemmis dan Taggart. (1988)



Gambar 1. Proses Penelitian Tindakan Kelas

Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan RPP, media, lembar penilaian dan observasi, dan soal tes setelah pembelajaran. Dalam langkah pelaksanaan, peneliti menjalankan proses belajar IPA menurut RPP. Dilangkah observasi, peneliti melihat perilaku siswa selama proses belajar IPA yang menggunakan pendekatan kontekstual. Pada tahap terakhirnya, tahap refleksi, guru dan kepala sekolah berkumpul untuk berbicara tentang proses belajar. Prestasi belajar akan menentukan apakah siklus berikutnya diperlukan. Siklus kedua dimulai jika yang sebelumnya tidak berhasil. Siklus ketiga dimulai jika yang kedua tidak berhasil, dan seterusnya. Hingga pendidikan ilmu pengetahuan menghasilkan hasil yang hampir sempurna. Penelitian ini mengumpulkan data melalui tes dan observasi, instrumennya terdiri dari lembar observasi dan tes. Data dikumpulkan, dianalisis melalui metode kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif didapatkan dari pengamatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Analisis data kualitatif dilakukan dengan membuat tabel pengamatan tentang kegiatan guru dan siswa saat tindakan. Sementara itu, analisis kuantitatif didapat dari tes hasil belajar siswa di mata pelajaran IPA materi zat dan perubahannya. Untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa maka peneliti menggunakan rumus persentase menurut Sudijono (2005).

Keterangan:
$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = Persentase hasil tes
f = jumlah peserta didik yang tuntas
N = jumlah seluruh peserta didik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa Kelas VII MTs Tgk Chik Pante Kulu untuk meningkatkan pembelajaran materi IPA tentang materi zat dan perubahannya. Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan siklus kesatu memiliki satu tatap muka dan yang kedua memiliki satu kali tatap muka.

Hasil penelitian siklus I

Tahap perencanaan

Dalam tahapan perencanaan, peneliti menyiapkan RPP pembelajaran siklus I. Dalam RPP memuat memuat tujuan pembelajaran, metode, langkah-langkah, sumber dan lembar observasi untuk mengetahui keaktifan siswa yang diidentifikasi dengan lembar oservasi siswa selama proses pembelajaran serta lembar observasi aktivitas kinerja guru selama kegiatan belajar mengajar. Kriteria yang ditetapkan guru untuk mengetahui keberhasilan pendekatan kontekstual adalah jika aktivitas siswa mampu meningkat secara signifikan yang dinyatakan dengan tabel keaktifan siswa dan guru selama proses pembelajaran. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila adanya peningkatan hasil belajar siswa menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual serta siswa berhasil mendapat kriteria ketuntasan minimal yaitu 70.

Tahap pelaksanaan

Siswa berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini. Peneliti menggunakan pendekatan ceramah untuk menjalankan kegiatan pembelajaran selama periode ini. Guru menyambut setiap siswa saat membuka ceramah, yang menandai dimulainya kegiatan.

Sesudah salam dilanjutkan do'a sebelum belajar.

Selanjutnya guru memberi motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru kemudian masuk ke tahap apersepsi dengan beberapa siswa memberikan pendapatnya. Selanjutnya guru menjelaskan materi pelajaran. Saat guru mereview materi beberapa siswa sudah mulai bertanya serta menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Sesudah mereview materi, guru membagi tugas kepada siswa. Guru meminta siswa untuk mengerjakan LKPD. Kegiatan selanjutnya adalah penutup. Guru memberi umpan balik terkait materi pelajaran terhadap siswa.

Tahap observasi/pengamatan di dalam proses pelajaran, tahap observasi digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi tentang apa yang guru dan siswa lakukan selama pelajaran. Guru dan siswa mengumpulkan data pada siklus 1 menggunakan lembar observasi guru dan siswa.

Refleksi

Berdasarkan refleksi siklus I, peneliti telah berdiskusi dengan teman sejawat untuk menganalisa kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran, hal tersebut dijadikan acuan dasar untuk menyusun dan melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II.

Hasil penelitian siklus II

Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti membuat RPP untuk perbaikan pembelajaran siklus 2. RPP ini mencakup tujuan pembelajaran, pendekatan pembelajaran,

langkah-langkah, sumber, dan media belajar. RPP juga mencakup lembar observasi untuk mengidentifikasi kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran, serta lembar observasi untuk mengidentifikasi solusi untuk masalah kekurangan.

Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus kedua, peneliti menjalankan proses belajar mengajar yang relevan dengan RPP IPA materi Zat dan Perubahannya yang telah dirancang sebelumnya. Proses pembelajaran ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan CTL. Dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan CTL peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Kegiatan awal: Guru mengucapkan salam yang ditujukan untuk menyapa siswa dan siswi di kelas. Guru mengajak siswa berdoa. Guru menanyakan kehadiran siswa. Siswa menerima motivasi dari guru, dan guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti: Guru mengajukan pertanyaan pemantik kepada siswa, “anak-anak adakah diantara kalian yang mengetahui apa itu zat dan perubahannya? Adakah yang tahu contoh-contoh zat dan perubahannya dalam kehidupan sehari-hari?”. Siswa memberikan umpan balik. Guru membuat kelompok diskusi beranggotakan 2 sampai 3 siswa mendemonstrasikan di depan kelas. Guru memberikan penghargaan yang sudah mempresentasikan hasil diskusinya dengan baik. Guru menjelaskan materi zat dan perubahannya melalui media *slide power point*. Guru membagikan kertas berisi lembar

kerja. Guru menyuruh semua Anak untuk mengerjakan soal.

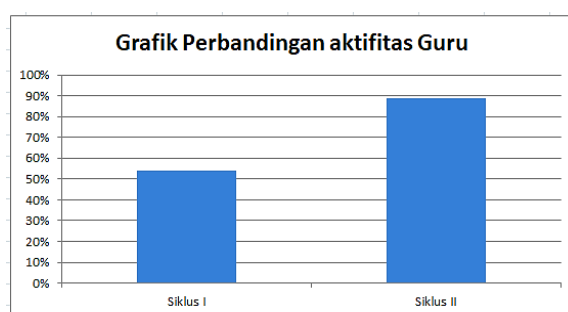
Kegiatan akhir: Guru beserta anak-anak menyimpulkan materi mengenai zat dan perubahannya. Guru dan siswa berdoa bersama. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Observasi

Tahap ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan hasil mengenai kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa maupun guru saat perbaikan pembelajaran berjalan. Kegiatan pengamatan diskus 2 ini sama dengan observasi pada siklus 1. Peneliti mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan siswa melalui lembar observasi. Guna mencapai tujuan penelitian, siklus II dilakukan setelah siklus I. Kegiatan pengamatan aktifitas guru dan siswa juga hasil belajar IPA pada siklus I dan siklus II dapat digambarkan pada tabel dan diagram berikut:

Tabel 1. Perbandingan Aktifitas Guru Siklus I dan Siklus II

Aktifitas Guru	Hasil
Siklus I	54%
Siklus II	89%



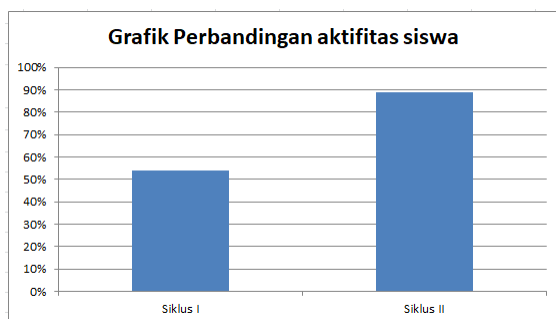
Gambar 2. Aktifitas Guru Siklus I dan Siklus II

Melalui tabel serta diagram diatas dilihat bahwa aktifitas guru saat proses pembelajaran di siklus 1 hasilnya 54% dan di

siklus 2 meningkat 89%. Dengan demikian aktifitas guru sudah meningkat.

Tabel 2. Perbandingan Aktifitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Aktifitas Siswa	Hasil
Siklus I	59%
Siklus II	86%



Gambar 3. Perbandingan Kegiatan siswa siklus I dan Siklus II

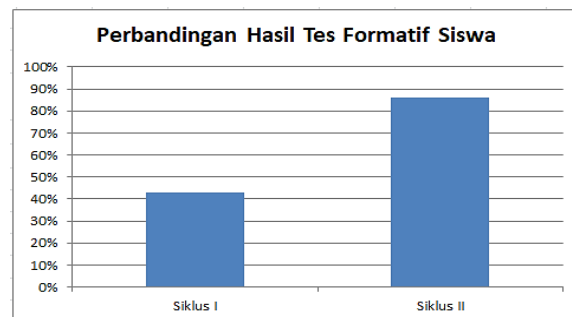
Menurut tabel dan diagram pada siklus I kegiatan siswa 59% sedangkan dalam siklus II mencapai peningkatan sebesar 86%. Hasil tersebut sudah mencapai indikator ketuntasan.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Siklus	
		Siklus I	Siklus II
1	Bintang firdausy nuzula	80	85
2	Inayah kamila fitriani	75	85
3	Novita zahrotun nisa	65	80
4	Nur irsyad hisbullah	50	65
5	Safinaturrohmah	65	80
6	Sela dwi putri rahmawati	60	80
7	Zahrutun sita al Karin	80	90
Jumlah		455	565
Nilai ≥ 70		3	6
Nilai rata-rata		65	81
Prosentase nilai ≥ 70		43%	86%

Tabel 4. Perkembangan Hasil Belajar Siswa

No	Keterangan	Nilai Terendah	Nilai	Nilai	Prosentase
			Tertinggi	Rata-rata	
1.	Siklus I	50	80	65	43%
2.	Siklus II	65	90	81	86%



Gambar 4. Perbandingan Hasil Tes Formatif Siswa

Dengan melihat dari hasil prestasi siswa di siklus II mata pelajaran IPA Kelas VII MTs Tgk Chik Pante Kulu yang berjumlah 7 siswa pada Pendekatan kontekstual pada Materi zat dan perubahannya sudah mengalami peningkatan hasil belajar yang dibuktikan oleh banyak anak yang mendapat nilai diatas KKM. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai harapan. Menurut tabel dan diagram diperoleh hasil nilai presentase ketuntasan belajar siswa dalam materi zat dan perubahannya. Siswa yang tuntas belajarnya ada 6 anak dengan presentase 86% dan yang tidak tuntas berjumlah 1 anak dengan presentase 14%. Di pelaksanaan siklus II, tidak ditemukan kendala pada proses pembelajaran, karena siklus II adalah perbaikan dari pembelajaran siklus I. Pada siklus II juga sudah ada perubahan pelaksanaan yang merupakan upaya perbaikan. Pada siklus II guru telah berhasil mengoptimalkan kegiatan dan hasil dari pembelajaran siswa menggunakan metode kontekstual yang membuat anak lebih tertarik dan lebih antusias dalam pembelajaran berlangsung. Satu siswa akan mendapatkan bimbingan langsung dari guru atau teman sebayanya jika dia belum menyelesaikan hasil belajarnya.

Refleksi

Berdasarkan hasil yang di peroleh pada siklus II yang didapat dari hasil observasi kegiatan guru, siswa dan hasil belajar dari tes formatif yang diberikan saat pelajaran berlangsung dan perlu di analisis kembali. Adapun hasil diskusi yang diperoleh dari siklus II adalah siswa sudah faham materi pembelajaran, siswa sudah aktif pada kegiatan pembelajaran, siswa terlibat dalam proses belajar serta belajar lebih bermakna karena menggunakan objek nyata yaitu berupa gambar dalam ppt. Dengan peningkatan aktivitas guru, peningkatan hasil belajar siswa mencapai prosentase 86%. Dari hasil yang telah didapatkan pada siklus II, bahwa terdapat kemajuan yang sangat tajam antar siklus, dari hasil tersebut, maka penelitian ini selesai pada siklus II.

KESIMPULAN

Menurut hasil dan pembasannya menunjukkan siswa Kelas VII MTs Tgk Chik Pante Kulu dapat belajar IPA dengan lebih baik pada materi zat dan perubahannya dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual. Ini bisa diamati dari kenaikan nilai observasi keaktifan guru dari fase I ke fase II yaitu sebesar 54% menjadi 89% terjadi peningkatan 35%, sedangkan hasil observasi keaktifan siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 59% menjadi 86% terjadi peningkatan 27%, kemudian tingkat ketuntasan siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 43% menjadi 86% terjadi peningkatan sebesar 43%.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan dengan penerapan pendekatan CTL di Kelas VII MTs Tgk Chik Pante Kulu pada tahun akademik 2023/2024, ada beberapa rekomendasi yang diberikan sebagai kontribusi penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dan meningkatkan kemampuan siswa di MTs Tgk Chik Pante Kulu, yaitu: Saran untuk sekolah diharapkan penelitian ini dapat membantu mengoptimalkan kualitas proses pembelajaran. Saran untuk Guru dengan adanya hasil penelitian ini dapat menjadi sarana dan motivasi dalam memilih metode KBM yang tepat pada mata pelajaran IPA agar metode Kontekstual dapat menjadi pertimbangan dan pilihan yang tepat sehingga dapat meningkatkan kreativitas, keaktifan, dan efektivitas pembelajaran siswa

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada validator ahli, guru dan pihak sekolah serta semua yang turut andil membantu dalam terlaksananya penelitian dan penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Diar Miftachul Jannah, (2021). Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 5(5) 3378-3384.
- Gagne, R. (2019). *The Condition Of Learning Theory Of Instrui*. Rinehart.
- Heriyadi, Listiana, E. dan Lay, Y.N. (2018). An Analysis of the Influence of Service Quality, Personal Selling and Complaint Handling and Trust on Customer Retention (Survey of Bank Harda International Savings Customers, Pontianak Branch). Volume 7 Number 2.

- Hilda Marta, (2020). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Pada Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas VII SD . *Jurnal Basicedu*, 4(1),149-157,
- Hosnan, (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- I.G. A. K Wardani. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka.
- Muslich, masnur. (2014). *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Nor Akhlis, (2019). Peningkatan Prestasi Belajar IPA Kelas VIIMateri Perkembangbiakan Vegetatif Tumbuhan Dengan Media Visual Di SDN Kwadungan Jurang Tahun Pelajaran 2018/2019. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 7-17.
- Rohmah, N. F. (2018). Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1-11.
- Sarminah, (2018) Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Muningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VIISD Negeri 004 Tembilahan Kota Kecamatan Tembilahan. *Jurnal Pajar*, 2 (2), 293-299.
- Slameto, (2015). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta.
- Syah, M. (2019). *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosda Karya.
- Wiwik widiasih. (2022) Peningkatan keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)*. *Sicedu: Science and Education Journal*. 1(1) 27-33.